

**PENGARUH PERSEPSI SISWA MENGENAI INTERAKSI
BELAJAR MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 8 PALOPO**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Matematika
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

**Oleh,
FIRMANSYAH
NIM 08.16.12.0031**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2013**

**PENGARUH PERSEPSI SISWA MENGENAI INTERAKSI
BELAJAR MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 8 PALOPO**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Matematika
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

**Oleh,
FIRMANSYAH
NIM 08.16.12.0031**

Di bawah bimbingan:

- 1. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd**
- 2. Alia Lestari, S.Si., M.Si**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

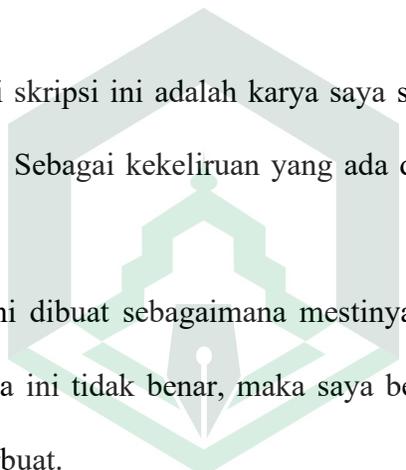
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firmansyah
NIM : 08.16.12.0031
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di ajukan sumbernya. Sebagai kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas kesalahan yang saya perbuat.



IAIN PALOPO Palopo, 20 Maret 2014

Yang membuat pernyataan

Firmansyah
Nim 08.16.12.0031

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Pengaruh Persepsi Siswa mengenai Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo”* yang ditulis oleh **Firmansyah, NIM 08.16.12.0031**, Mahasiswa **Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**, yang dimunaqasahkan pada hari Selasa, 18 Maret 2014 M, bertepatan 29 Jumadil Awal 1435 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Penguji Utama (I) (.....)
4. Nursupiamin, S.Pd., M.Si. Pembantu Penguji (II) (.....)
5. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Pembimbing (I) (.....)
6. Alia Lestari, S.Si., M.Si Pembimbing (II) (.....)

Mengetahui
IAIN PALOPO

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M. A.
NIP 19521231 198003 1 036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul : “Pengaruh Persepsi Siswa mengenai Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo”.

Yang ditulis oleh :

Nama : FIRMANSYAH

NIM : 08.16.12.0031

Jurusan : Tarbiyah

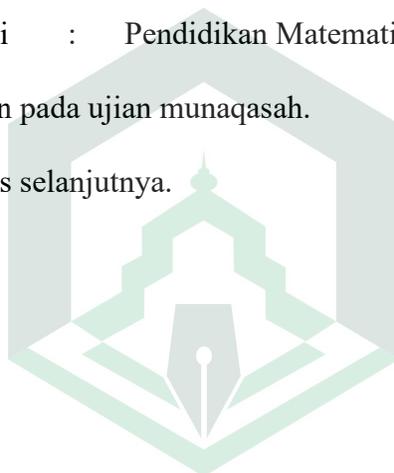
Program Studi : Pendidikan Matematika

Disetujui untuk disajikan pada ujian munaqasah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II



IAIN PALOPO

Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740602 199903 1 003

Alia Lestari, S.Si, M.Si.
NIP.19770515 200912 2 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Firmansyah

NIM : 08.16.12.0031

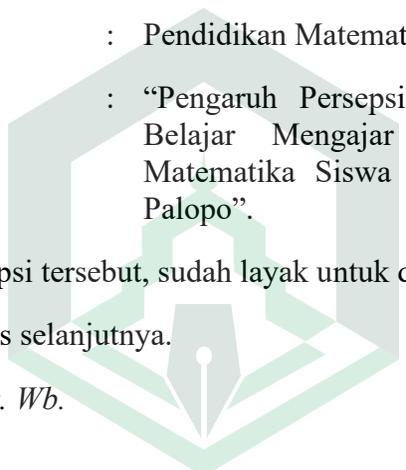
Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : “Pengaruh Persepsi Siswa mengenai Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo”.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

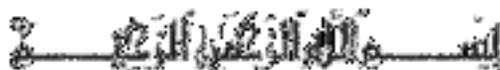
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



IAIN PALOPO Pembimbing I

Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP.19740602 199903 1 003

PRAKATA



Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt., atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Minat dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo” dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian serta tepat pada waktunya, walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat dan salam atas junjungan Nabi besar Muhammad saw., yang merupakan suri tauladan bagi kita umat Islam selaku para pengikutnya. Kepada keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, akan tetapi dengan penuh keyakinan plus trilogi (doa, ibadah, dan ikhtiar) serta berkat bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga alhamdulillah skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum. Selaku Ketua STAIN Palopo.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc, M.A, selaku Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010.

3. Drs. Hasri M. A, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Drs. Nurdin K, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

4. Drs. Hasbi, M.Ag, dan Nursupiamin, S.Pd., M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II; atas bimbingan, arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi mulai dari penulisan draf (proposal penelitian) hingga akhirnya menjadi skripsi seperti sekarang ini.

5. Drs. Nasaruddin, M.Si, selaku Ketua Program Studi Matematika beserta para Dosen di Program Studi Matematika.

6. A. A. Lainring, S.Pd., M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo yang telah memberikan izinnya untuk melakukan penelitian.

7. Hasma Yunus, S.Pd selaku guru matematika SMP Negeri 8 Palopo yang telah mengarahkan dan membimbing selama proses penelitian.

8. Bapak/ibu Dosen Jurusan Tarbiyah yang telah banyak membagikan ilmu yang berharga dan bermanfaat bagi penulis.

9. Kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Umar dan ibunda Darmawati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada peneliti baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan

untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt., Amin.

10. Adik-adikku, Fitri, Vila dan Fikri yang sudah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Serta terkhusus untuk keluarga besar kakek Sahado yang juga selalu memberikan dukungan sampai saat ini.

11. Saudara-saudaraku seperjuangan dan sependeritaan Emmy, Vivit, dan Accy, Must yang turut membantuh penulis baik dari segi materi dan moral, Kenangan indah selama bersama-sama takan pernah terlupakan. Dan yang terakhir teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Matematika Angkatan 2008 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga kalian semua menjadi orang yang sukses. Amin

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. Amin Ya Robbal ‘Alamin



IAIN PALOPO

Palopo,30 maret 2013

Penulis

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

1. STAIN : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
2. SMP : Sekolah Menengah Pertama
3. SPSS : *Statistical Product and Service Solution*
4. N : Jumlah Populasi
5. n : Ukuran sampel keseluruhan
6. X1 : Variabel bebas 1 yaitu Minat Belajar.
7. X2 : Variabel bebas 2 yaitu Disiplin Belajar
8. Y : Variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Matematika
9. r : Koefisien korelasi Person
10. r^2 : Koefisien Determinasi, untuk menyatakan proporsi variansi skor peubah/variabel.
11. α : Alfa (Tarf kesalahan)
12. ρ : Baca:rho (Parameter)
13. σ : Varians
14. a : Bilangan Konstanta/*Intercept*
15. b : Koefisien Regresi/*Slope*
16. % : Persen
17. Σ : Jumlah
18. \longrightarrow : Pengaruh secara langsung dari variabel X ke variabel Y
19. > : Lebih dari
20. < : Kurang dari
21. \geq : Lebih dari atau sama dengan
22. \leq : Kurang dari atau sama dengan

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir | 27 |
| Gambar 3.1 Desain Penelitian | 30 |
| Gambar 4.1 Paradigma Hasil Penelitian | 68 |



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 3.1 Paparan Sampel Penelitian | 33 |
| Tabel 3.2 Format Angket | 34 |
| Tabel 3.3 Indikator Angket Minat dan Disiplin Belajar | 35 |
| Tabel 3.4 Pedoman Penafsiran | 38 |
| Tabel 3.5 Kriteria Penskoran Prestasi Belajar Matematika | 39 |
| Tabel 4.1 Gambaran Umum Tanggapan Responden Mengenai Minat | 45 |
| Tabel 4.2 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Minat 1 | 47 |
| Tabel 4.3 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Minat 2 | 48 |
| Tabel 4.4 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Minat 3 | 50 |
| Tabel 4.5 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Minat 4 | 52 |
| Tabel 4.6 Gambaran Umum Tanggapan Responden Mengenai Disiplin Belajar .. | 53 |
| Tabel 4.7 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Disiplin 1 | 55 |
| Tabel 4.8 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Disiplin 2 | 56 |
| Tabel 4.9 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Disiplin 3 | 58 |
| Tabel 4.10 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Disiplin 4 | 60 |
| Tabel 4.11 Statistik Distribusi Skor Prestasi Belajar Matematika | 61 |
| Tabel 4.12 Persentase Skor Prestasi Belajar | 61 |
| Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Uji Linearitas | 64 |
| Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana | 65 |
| Tabel 4.15 Ringkasan Hasil Regresi Ganda | 67 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No. | Lampiran |
|-----|--|
| 1. | Angket Uji Coba untuk Minat dan Disiplin Belajar |
| 2. | Uji Validitas Angket |
| 3. | Validitas Angket Hasil Uji Coba |
| 4. | Uji Reliabilitas Angket |
| 5. | Angket Penelitian |
| 6. | Hasil Angket Penelitian |
| 7. | Data Hasil Penelitian |
| 8. | Uji Normalitas Data untuk Variabel Minat Belajar Matematika |
| 9. | Uji Normalitas Data untuk Variabel Disiplin Belajar Matematika |
| 10. | Uji Normalitas Data untuk Prestasi Belajar Matematika |
| 11. | Hasil Uji Linearitas |
| 12. | Hasil Analisis Deskriptif |
| 13. | Hasil Analisis Inferensial |
| 14. | Histogram dan Normal P-Plot |

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN SAMBUL | i |
| PENGESAHAN SKRIPSI..... | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| PRAKATA..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| Rumusan Masalah..... | 6 |
| Hipotesis Penelitian..... | 7 |
| Definisi Operasional Variabel..... | 7 |
| Tujuan Penelitian..... | 8 |
| Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| Penelitian yang Relevan..... | 10 |
| Pendidikan dan Kesadaran Individu..... | 10 |
| Persepsi Siswa dan Interaksi Belajar Mengajar..... | 12 |
| Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar..... | 15 |
| Faktor-Faktor Interaksi Belajar Mengajar..... | 20 |
| Hakikat Belajar Mengajar..... | 24 |
| Hasil Belajar Matematika..... | 25 |
| Kerangka Pikir..... | 26 |

BAB III. METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| Jenis Penelitian dan Desain Penelitian | 28 |
| Waktu dan Lokasi Penelitian..... | 29 |
| Populasi dan Sampel | 29 |
| Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| Teknik Pengolahan Data | 33 |
| Teknik Analisis Data..... | 36 |

BAB IV. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| Selayang Pandang SMP Negeri 8 Palopo | 44 |
| Penyajian Hasil Penelitian..... | 49 |
| 1. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen..... | 49 |
| 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif..... | 49 |
| 3. Hasil Analisis Statistik Hasil Belajar | 51 |
| 4. Hasil Analisis Statistik Inferensial | 53 |
| Pembahasan Hasil penelitian..... | 58 |

BAB V. PENUTUP

| | |
|-----------------|----|
| Kesimpulan..... | 60 |
| Saran..... | 61 |

| | |
|-----------------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |
|-----------------------------|----|

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERSURATAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| Tabel | Judul | Halaman |
|-------------------|---|----------------|
| Tabel 3.1. | Populasi dan Sampel | 31 |
| Tabel 3.2. | Kategorisasi Standar Ketuntasan Belajar | 37 |
| Tabel 4.1. | Keadaan Siswa SMP Negeri 8 Palopo | 48 |
| Tabel 4.2. | Hasil Persepsi Siswa Mengenai Interaksi Belajar Mengajar..... | 50 |
| Tabel 4.3. | Persentase Kategorisasi Persepsi Siswa Mengenai Interaksi Belajar Mengajar..... | 50 |
| Tabel 4.4. | Perolehan Prestasi Belajar Matematika Siswa | 51 |
| Tabel 4.5. | Perolehan Persentase Kategorisasi Prestasi Belajar Matematika Siswa | 52 |
| Tabel 4.6. | Nilai Varians Besar dan Kecil | 54 |
| Tabel 4.1. | Tabel ANOVA..... | 55 |

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

1. STAIN : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
2. SMP : Sekolah Menengah Pertama
3. SPSS : *Statistical Product and Service Solusion*
4. N : Jumlah Populasi
5. n : Ukuran sampel keseluruhan
6. N_i : Populasi perkelas
7. X : Variabel bebas yaitu Persepsi Siswa mengenai Interaksi Belajar Mengajar
8. Y : Variabel terikat yaitu Hasil Belajar Matematika
9. r : Koefisien korelasi Person
10. r^2 : Koefisien Determinasi, untuk menyatakan proporsi variansi skor peubah/variabel.
11. β_1 : Parameter Persepsi Siswa mengenai Interaksi Belajar Mengajar
12. α : Alfa (Tarf kesalahan)
13. ρ : Baca:rho (Parameter)
14. p : Nilai Probabilitas (peluang)
15. σ : Varians

16. \hat{Y} : *Ye Topi* (Variabel terikat yang diproyeksikan)
17. a : *Bilangan Konstanta/Intercept*
18. b : *Koefisien Regresi/Slop*
19. Σ : *Jumlah*
20. Σx : *Jumlah skor data X (Persepsi Siswa mengenai Interaksi Belajar Mengajar)*
21. Σy : *Jumlah skor nilai data y (Hasil Belajar Siswa)*
22. \longrightarrow : *Pengaruh secara langsung dari variabel X ke variabel Y*
23. $>$: *Lebih dari*
24. $<$: *Kurang dari*
25. \geq : *Lebih dari atau sama dengan*
26. \leq : *Kurang dari atau sama dengan*
27. $\%$: *Persen*



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Firmansyah, 2014. Pengaruh Persepsi Siswa mengenai Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo. (dibimbing oleh Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd dan Alia Lestari, M.Si).

Kata Kunci: Persepsi Siswa Mengenai Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Persepsi Siswa mengenai Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mengetahui bagaimana persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo, 2) Mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo, 3) Mengetahui bagaimana pengaruh persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar matematika siswa VIII di SMP Negeri 8 Palopo. Dan hipotesis penelitian ini ada pengaruh signifikan dari persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo

Jenis penelitian ini adalah Ex-post facto, populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri Palopo dengan sampel 30 siswa, instrument yang digunakan adalah angket untuk pengumpulan data lingkungan sekolah dan dokumentasi untuk pengumpulan data hasil belajar matematika. Penelitian ini menggunakan dua Variabel yakni Variabel bebas dan Variabel terikat,

Untuk mengolah data hasil penelitian digunakan dua macam teknik statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dari hasil uji hipotesis diperoleh 69 % pengaruh persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa Persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar memiliki pengaruh dan 31 % dari faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini diharapkan kepada pihak terkait agar memperhatikan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa utamanya pada proses belajar mengajar.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan individu berbeda. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi dewasa, karena itu pendidikan pada dasarnya merupakan usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggungjawab membimbing anak menjadi dewasa atau dengan kata lain usaha mendewasakan manusia.¹ Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan siswa tersebut agar kiranya dapat berguna bagi agama, bangsa, dan negara.

Pendidikan Nasional menurut Ki Hajar Dewantara yakni pendidikan yang beralaskan garis hidup dari bangsanya (*cultureel nasional*) dan ditujukan untuk keperluan peri-kehidupan (*maatschap pelijk*) yang dapat mengangkat derajat negara dan rakyatnya agar dapat bekerja bersama-sama dengan bangsa yang lain untuk kemuliaan segenap manusia di seluruh dunia.² Hal ini sejalan dengan Syahadat

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 10

² H. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 190.

pengetahuan Plato yang menyatakan bahwa pendidikan yang baik akan menuntun kepada pemerintahan yang baik dan pada gilirannya pemerintahan yang baik akan mengarah ke pendidikan yang baik.³

Berdasarkan uraian di atas maka jelas bahwa bangsa Indonesia merencanakan suatu cita-cita luhur yang lebih fokus terhadap pendidikan nasional karena pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan.⁴ Sebagaimana telah diketahui bahwa pendidikan nasional bertujuan memajukan IPTEK yang berkembang dengan pesat yang semuanya bersifat alamiah. Salah satu mata pelajaran yang dianggap berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah matematika.

Morris Kline mengatakan bahwa jatuh bangunnya suatu negara dewasa ini tergantung dari kemajuan di bidang matematika.⁵ Sebagai langkah awal untuk mengarah pada tujuan yang diharapkan untuk mendorong proses interaksi bagi peserta didik dan tenaga pendidik. Keberhasilan proses belajar mengajar matematika tidak terlepas dari persiapan peserta didik dan persiapan oleh para tenaga pendidik agar kiranya mampu menciptakan interaksi belajar mengajar matematika dalam kondisi yang menyenangkan dengan penuh perhatian.

³ Omi Intan Naomi, *Menggugat Pendidikan*, (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 85.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 1.

⁵ Lisnawaty Simanjuntak, *Metode Mengajar Matematika*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 64.

Lebih jauh lagi Islam memandang pengetahuan (ilmu) sebagai suatu yang suci sebab pada akhirnya semua pengetahuan menyangkut segala aspek dari manifestasi Tuhan kepada manusia.⁶

Pendidikan merupakan kebutuhan primer dalam hidup manusia. Saling mengingatkan dalam ilmu adalah sebuah interaksi yang positif untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini juga diperintahkan oleh Allah swt untuk menyebarkan ilmu sebagaimana dalam firmanNya dalam Q.S. Ali Imran ayat 187:



Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya," lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima”.

Tingkah laku dalam berinteraksi adalah salah satu kriteria yang cukup memberikan gambaran akan hasil dari sebuah pendidikan. Adanya perubahan tingkah laku pada seseorang (anak didik) mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan-perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya, dan itu merupakan

⁶ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Al Husna Zikra,2000), h. 116.

salah satu pertanda bahwa orang itu telah belajar, karena belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁷

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ Hal ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam terjadinya proses belajar mengajar mempunyai arti yang luas tidak sekedar hubungan guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif yaitu proses interaksi yang disengaja, sadar tujuan, yakni untuk mengantarkan anak didik ke tingkat kedewasaannya.⁹ Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Posisi siswa dalam hal ini bukan hanya sebagai objek pendidikan melainkan juga sebagai subjek pendidikan. Oleh karena itu salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan pendidikan dapat dilihat pada persepsi siswa terhadap perihal tersebut.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

⁸ H. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 68.

⁹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. XX; Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 18.

Persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar pada umumnya beranggapan bahwa interaksi memiliki pola umum interaksi antara guru, bahan, dan anak didik.¹⁰ Interaksi belajar mengajar dapat terjadi baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Mempelajari persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar merupakan langkah awal untuk mencari metode yang tepat dalam mencapai keberhasilan pendidikan.

Dalam realitas terkadang proses interaksi tersebut tidak berjalan secara optimal, misalnya terkadang kita dapatkan di mana seorang guru dalam menghadapi murid-murid tidak komunikatif, mendominasi kelas dan bersikap otoriter yang tidak pada tempatnya, siswa pasif dan hanya dijadikan sebagai objek pelajaran, sehingga siswa cenderung malas dan tidak kreatif, akhirnya terkadang kita dapati anak yang setelah berakhirnya proses belajar mengajar tidak mengalami perubahan yang berarti baik dari segi pemahaman maupun perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, dituntut upaya dari para guru untuk mengelola proses interaksi untuk meningkatkan keberhasilan belajar matematika siswa. Sebagaimana halnya para guru di SMP Negeri 8 Palopo dalam proses interaksi belajar mengajar yang telah maupun yang sementara dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik menampakkan hubungan antara pendidik dengan anak didik cukup harmonis.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 140.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang sedang kita kembangkan sekarang, maka perlu kiranya diantisipasi tentang bagaimana proses interaksi belajar mengajar selama proses itu berlangsung guna menunjang keberhasilan pendidikan.

Oleh karena itu, masalah di atas penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo. Dan di SMP Negeri 8 Palopo merupakan sekolah yang terdapat guru yang lebih paham dalam menerapkan proses interaksi belajar sebagaimana mestinya dan juga didukung dengan siswa yang mengutamakan proses interaksi belajar mengajar sebagai hal yang utama dalam proses belajar mengajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan beberapa permasalahan yang dijadikan sebagai pokok pembahasan dalam penyusunan penelitian ini. Masalah tersebut dapat dirinci dan dibatasi sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo ?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo ?
3. Apakah persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo ?

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :“Ada pengaruh positif persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo”.

Menyangkut kepentingan pengujian hipotesis secara statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta \leq 0 \quad \text{lawan} \quad H_1 : \beta > 0$$

Keterangan :

H_0 : Tidak ada pengaruh persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

H_1 : Ada pengaruh persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

β : Parameter persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Salah satu upaya penulis untuk menghindari para pembaca dari kekeliruan interpretasi terhadap judul penelitian ini, maka penulis mengemukakan pengertian yang terkandung dalam variabel penelitian ini. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar yang dimaksud di sini adalah suatu tanggapan atau penilaian siswa terhadap interaksi belajar mengajar. Skor persepsi siswa terhadap interaksi belajar mengajar diperoleh melalui pemberian angket persepsi.

b. Hasil belajar

Hasil belajar yang peneliti maksud adalah ukuran yang diterima oleh peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan dalam kurun waktu yang ditentukan, yaitu nilai semester siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo. Data tersebut diperoleh melalui dokumen sekolah.

E. Tujuan Penelitian

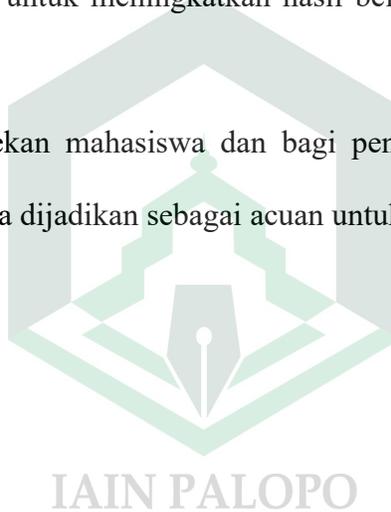
Tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk menjawab masalah-masalah yang telah di kemukakan pada rumusan masalah. Secara rinci tujuan penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo.
2. Mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Palopo adalah sebagai berikut :

1. Pada umumnya untuk lebih meningkatkan kualitas pengelolaan kelas dan kualitas pengajaran matematika.
2. Kepada siswa, informasi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada pelajaran matematika.
3. Kepada rekan-rekan mahasiswa dan bagi penulis khususnya, semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian yang Relevan

Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTS. Jauh Pandang Wajo yang diteliti oleh Asnaeni Ali adalah judul penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini. Namun pada penelitian Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar hanya mengkaji terkait dengan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Sedangkan pada penelitian ini mengkaji dari sudut pandang berbeda yaitu dengan mengkaji persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar sehingga akan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana siswa memberikan respon terhadap interaksi belajar mengajar sesuai yang ia alami. Bagaimana seharusnya seorang guru berinteraksi dalam proses belajar mengajar dalam pandangan siswa. Dari gambaran tersebut dapat kita lihat dengan jelas perbedaan antara Penelitian dengan judul *Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa* dan Penelitian dengan judul *Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*.

B. Pendidikan dan Kesadaran Individu

Paulo Freire seorang filsuf pendidikan memberikan beberapa argumentasi mengenai praktik pendidikan yang selama ini berkembang di masyarakat. Praktik pendidikan selama ini, lebih merupakan praktik pendidikan gaya bank yang lebih memposisikan siswa sebagai objek pendidikan dan guru sebagai subjeknya. Bagi

Freire, proses pendidikan semestinya harus memposisikan guru dan siswa sebagai subjek pendidikan, dan realitas sosial sebagai objeknya.¹¹ Hakikat tujuan dasar proses pendidikan adalah melakukan proses penyadaran terhadap individu. Penyadaran mengenai realitas yang ada di sekitarnya. Individu, melalui proses penyadaran ini akan mampu berpikiran secara kritis mengenai permasalahan yang dihadapinya. Proses penyadaran ini akan terwujud ketika selama proses pembelajaran di sekolah, terjadi dialog antara siswa dan guru. Dialog ini akan menghilangkan dualisme antara pengajar dan pelajar, guru dan siswa, selain itu juga dapat menghapus dominasi guru di kelas. Praktik pendidikan juga harus membebaskan segala belenggu yang membatasi individu. Pendidikan harus mampu mengangkat individu dari permasalahan yang ada di sekitarnya. Praktik pendidikan gaya bank masih banyak dilakukan dalam sistem pendidikan di tanah air. Proses pembelajaran yang mengutamakan unsur dialog tidak banyak ditemukan di tanah air. Guru lebih banyak berceramah daripada menggunakan metode pembelajaran yang bersifat dialogis, seperti diskusi. Selain metode ini mudah dilakukan, di sisi lain guru juga mendapat tuntutan untuk menyelesaikan semua materi sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sedangkan materi pelajaran cukup padat. Hal inilah yang memaksa mereka mengandalkan ceramah. Siswa juga dipaksa untuk mendapatkan hasil semaksimal mungkin, akan tetapi proses pembelajaran yang telah dilaluinya kurang mendapat perhatian. Masyarakat lebih tertarik untuk menanyakan “berapa nilaimu”

¹¹<http://laskarblog.blogspot.com/213/050pendidikan-paulo-freire/>

daripada mempermasalahkan “hari ini kamu belajar apa?”; “kamu tadi nyontek atau tidak waktu ulangan?”. Dan inilah yang akan menjadi wajah generasi pendidikan kita.

C. Persepsi Siswa dan Interaksi Belajar Mengajar

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera.

Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi siswa merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh siswa melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga siswa dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar siswa.

2. Interaksi Belajar Mengajar

Manusia sebagai makhluk yang belum selesai, belum lengkap dan yang membutuhkan dunia luar untuk berkembang mencapai kesempurnaannya.¹² Mendorong untuk hidup bersama antara manusia berlangsung dalam berbagai bentuk perhubungan di dalam berbagai jenis situasi. Tanpa adanya proses interaksi di dalam hidup manusia, tidak mungkin mereka dapat hidup bersama. Proses interaksi terjadi karena kenyataan bahwa manusia pada hakikatnya memiliki sifat sosial yang besar serta sadar akan esensi manusia tentang status dan posisi dirinya untuk bertanggungjawab melaksanakan kewajibannya dalam kebersamaan.¹³ Menghasilkan berbagai proses interaksi yang terjadi dalam ikatan berbagai situasi, tidak di tempat atau ruang yang hampa. Dengan demikian, maka ada berbagai jenis situasi yang memberi kekhususan pada proses interaksi, misalnya interaksi belajar mengajar atau interaksi edukatif. Namun dalam uraian ini akan dibatasi penjelasan mengenai interaksi belajar mengajar.

Menurut Sardiman A.M. bahwa interaksi belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya.¹⁴

¹² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. XIV; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 32.

¹³ <http://putrianarian.blogspot.com/2012/03/manusia-sebagai-makhluk.html?m=1>

¹⁴ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, *Op.cit.*, h. 14.

Pendapat di atas memberikan indikasi bahwa interaksi belajar mengajar merupakan interaksi yang berlangsung antara guru dengan siswa sebagai pusat perhatian.

Dimiyati dan Mudjiono memberikan defenisi interaksi belajar mengajar sebagai suatu kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan posisi pendidik atau guru bertindak mendidik si peserta didik atau siswa tertuju pada perkembangan siswa menjadi mandiri¹⁵. Tujuan dalam melakukan interaksi belajar mengajar merupakan tujuan yang eksplisit, interaksi belajar mengajar diarahkan agar aktivitas berada pada pihak anak didik. Hal ini menjadi keharusan, karena memang anak didik menjadi orientasi dari setiap proses atau langkah kegiatan belajar mengajar dengan kata lain mampu memberikan suatu perubahan pada individu yang belajar mengenai segala aspek *organisme* atau pribadi seseorang.¹⁶ Menghasilkan terjadinya proses interaksi satu arah, dua arah, maupun tiga arah.

Defenisi lain dari interaksi belajar mengajar atau interaksi edukatif adalah sebagai berikut:

Interaksi belajar mengajar adalah hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik (murid), dalam suatu sistem pengajaran. Interaksi belajar mengajar merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.¹⁷

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 5.

¹⁶ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 35.

¹⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 156.

Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa tercapainya tujuan proses belajar mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, memerlukan usaha terciptanya interaksi yang antara guru (pendidik) yang mengajar dan peserta didik (murid) yang belajar.

D. Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar

Berikut ini akan dirumuskan beberapa dasar interaksi belajar mengajar sebagai berikut:

1. Interaksi bersifat edukatif

Suatu interaksi dikatakan memiliki sifat edukatif bukan semata ditentukan oleh bentuknya melainkan dengan tujuan interaksi itu sendiri. “Interaksi dikatakan sebagai interaksi edukatif apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaannya”.¹⁸

Berdasarkan pandangan di atas, maka dapat dikatakan bahwa interaksi bertujuan membantu pribadi anak mengembangkan potensi sepenuhnya, sesuai cita-citanya serta hidupnya dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat dan negara.

2. Interaksi menghasilkan perubahan tingkah laku

Bertolak dari tingkah laku behavioristik, interaksi mementingkan penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan manipulasi penguatan tingkah laku secara

¹⁸ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, *Op.cit.*, h. 8.

efektif sehingga tercipta pola tingkah laku yang dikehendaki.¹⁹ Dalam interaksi harus ada perubahan tingkah laku dari siswa sebagai hasil belajar, dimana siswa sebagai subjek belajar. Siswalah yang terutama menentukan berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar dalam interaksi.

3. Peranan guru dalam proses interaksi belajar mengajar

Peranan dan kedudukan guru yang tepat dalam proses interaksi belajar mengajar sangat penting. Hal ini akan menjamin tercapainya tujuan interaksi belajar mengajar itu sendiri. Guru dianjurkan agar senantiasa mampu memposisikan dirinya sebagaimana mestinya. Begitupun dengan memposisikan anak didik sebagaimana mestinya.

Adapun peranan guru dalam interaksi belajar mengajar antara lain:

- a. Sebagai fasilitator, ialah menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar.
- b. Sebagai pembimbing, ialah memberikan bimbingan kepada siswa agar mampu belajar dengan lancar.
- c. Sebagai motivator, ialah memberi dorongan semangat agar siswa mau dan giat belajar.
- d. Sebagai organisatoris, ialah mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar siswa maupun guru.
- e. Sebagai manusia sumber, dimana guru dapat memberikan informasi apa yang dibutuhkan oleh siswa.²⁰

Guru sebagai tenaga professional dibidang kependidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui hal-

¹⁹ H. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 32.

²⁰ Roestiyah N.K., *Masalah Pengajaran (Sebagai Suatu Sistem)*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta. 1994), h. 37-38.

hal yang bersifat teknis yang merupakan kompetensi guru. Dalam hal ini dikenal adanya “sepuluh kompetensi guru”. Sepuluh kompetensi guru tersebut meliputi:

1) Menguasai bahan, ialah memiliki kemampuan untuk menguasai bahan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Apakah itu bahan bidang studi atautkah bahan pengayaan/penunjang bidang studi.

2) Mengelola program belajar mengajar, ialah keterampilan dalam mengambil langkah dalam mengelola program belajar mengajar. Dimulai dari merumuskan tujuan instruksional/pembelajaran, mengenal dan dapat menggunakan instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan anak didik, sampai merencanakan dan melaksanakan program remedial.

3) Mengelola kelas, ialah mampu menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

4) Menggunakan media/sumber, ialah ketepatan dalam memilih media/sumber dengan mempertimbangkan komponen-komponen dalam proses belajar mengajar.

5) Menguasai landasan-landasan kependidikan, ialah landasan yang tertuang dalam dalam pendidikan nasional dengan berpijak dalam keyakinan agar senantiasa mendorong cara berpikir dan bertindak edukatif di setiap situasi dalam usaha mengelola interaksi belajar mengajar.

6) Mengelola interaksi belajar mengajar, ialah kegiatan dalam proses *transfer of knowledge* dan bahkan juga *transfer of values*.

7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, ialah kemampuan dalam menilai setiap individu-individu anak didik.

8) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah, ialah memahami posisi tenaga pendidik sebagai pembimbing ataupun konselor/penyuluh agar interaksi belajar mengajar bersama para siswa menjadi lebih tepat dan produktif.

9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, ialah kemampuan untuk menjadi administrator sebagai upaya pemuasan layanan terhadap para siswa.

10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran, ialah kemampuan yang diharapkan mampu menumbuhkan penalaran dan pengembangan proses belajar mengajar.²¹

Dari uraian di atas, jelas bahwa peranan guru dalam interaksi belajar mengajar sangat dibutuhkan demi sukses dan lancarnya kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

4. Interaksi sebagai proses belajar mengajar

Pengajaran berintikan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar, proses belajar mengajar merupakan dua hal yang berbeda tetapi membentuk satu kesatuan, dua hal yang menyatukannya adalah interaksi tersebut. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sedang mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

²¹ Sardiman A.M. , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, *Op.cit.*, h. 164-179.

Dalam interaksi belajar mengajar terjadi proses pengaruh mempengaruhi bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru. Pengaruh mempengaruhi tersebut tergantung pada strategi ataupun metode serta pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar seperti apabila guru mengajar dengan menggunakan strategi atau pendekatan *exposition* peranan lebih aktif dimainkan oleh guru sedang siswa peranannya lebih pasif. Interaksi dalam hal ini hanya terjadi antara guru dan siswa, sedangkan proses belajar mengajar yang mengaktifkan siswa seperti belajar inkuiri, pemecahan masalah, dan lain-lain, siswa berperan lebih aktif. Sehingga dalam hal ini siswa sebagai subjek yang berinteraksi bukan hanya dengan guru tetapi dengan manusia-manusia sumber yang lain.

5. Interaksi membutuhkan sarana/media

Di dalam interaksi belajar mengajar, harus mempertimbangkan sarana/media yang akan digunakan. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.²² Dalam hal ini alat utama yang dipakai dalam interaksi belajar mengajar memegang peranan penting. Mengenai media apa yang digunakan dalam interaksi belajar mengajar tersebut ditujukan untuk menciptakan situasi kondisi interaksi belajar mengajar yang tepat. Hal ini harus dilakukan dengan tepat demi menunjang tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

²² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Op.cit., h. 120.

Bila semua dasar-dasar interaksi belajar mengajar tersebut telah diperhitungkan dalam mendasari pengajaran, maka diharapkan kegiatan dalam interaksi belajar mengajar dapat berhasil.

E. Faktor-Faktor Interaksi Belajar Mengajar

Sebagaimana diketahui bahwa proses pengajaran pada hakekatnya merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara subjek didik, guru dan peserta didik. Hal ini berkaitan dengan perincian Tolstoy terhadap empat unsur pokok yang mempengaruhi interaksi belajar mengajar yaitu guru, murid, bahan pengajaran, dan hasil akhir yang diharapkan.²³ Pertama adalah guru, agen utama yang bertujuan, yang mengarahkan, yang memikul tanggung jawab atas proses pendidikan. Kedua adalah murid, yang menjadi objek upaya pendidikan, dalam arti perilakunya akan diubah, sikap-sikapnya akan dipupuk dan dimodifikasi. Ketiga adalah bahan pengajaran, atau bidang studi, atau pengetahuan, yang akan ditanamkan pada murid. Keempat adalah hasil akhir yang diinginkan, tujuan, sasaran, cita-cita dari proses pendidikan, yang akan menjadi sumber penentu dari arah pendidikan. Perincian tentang keempat unsur pokok tersebut disusun sebagaimana seharusnya berfungsi dan menunjukkan jantung konsepsi pendidikan. Secara umum komunikasi antara belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor berikut:

²³ Omi Intan Naomi, *Menggugat Pendidikan*, *Op.cit.*, h. 490.

1. Faktor tujuan

Interaksi adalah kegiatan yang sadar akan tujuan. Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Setiap guru yang akan mengajarkan satu unit bahan pelajaran harus terlebih dahulu merumuskan tujuan instruksional dari materi yang akan diajarkan itu. Tujuan instruksional itu sebagai pedoman dan pengarahannya bagi jalannya proses mengajar, sehingga menimbulkan interaksi belajar mengajar yang efektif.

Tujuan instruksional ini yang pertama kali harus dirumuskan. Sebab tanpa adanya tujuan yang jelas, proses interaksi tidak akan berjalan secara optimal, proses interaksi ini bertujuan untuk menetapkan isi dari interaksi tersebut serta berfungsi untuk menetapkan kemanakah tujuan pengajaran itu diarahkan.²⁴

2. Faktor bahan/ materi

Setelah tujuan dirumuskan, harus diikuti langkah pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan kondisi tingkatan murid yang akan menerima pelajaran. Bahan/materi akan disusun sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan.

Guru harus menguasai materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Penguasaan bahan oleh guru seyogyanya mengarah kepada spesifik atas ilmu atau kecakapan yang diajarkan. Mengingat isi, sifat, dan luasnya ilmu maka guru harus mampu menguraikan ilmu atau kecakapan atau apa-apa yang diajarkannya ke dalam ilmu atau kecakapan yang bersangkutan.

²⁴ Sardiman A.M. , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, *Op.cit.*, h. 165.

Guru juga dituntut memiliki kemampuan mengorganisasikan materi itu, sehingga dapat menyusun kegiatan belajar mengajar yang efisien. Dengan modal penguasaan bahan, guru akan dapat menyampaikan materi secara dinamis.²⁵

3. Faktor guru dan peserta didik.

Guru dan peserta didik adalah dua subjek dalam interaksi pengajaran. Guru sebagai pihak yang berinisiatif awal untuk penyelenggaraan pengajaran, sedang peserta didik sebagai pihak yang secara langsung mengalami dan mendapatkan kemanfaatan dari peristiwa pengajaran yang terjadi. Peranan guru disini sebagai pembimbing untuk mencapai hasil yang optimal.²⁶ Guru sebagai pengarah dan pembimbing berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, sedang peserta didik adalah sebagai yang sedang menuju pada arah tujuan melalui aktifitas dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sebagai sumber belajar atas bimbingan guru. Jadi kedua pihak (guru dan peserta didik) sebagai dua subjek pengajaran sama-sama menempati status yang penting.

Disamping itu faktor guru dan siswa merupakan unsur yang sangat berperan dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Salah satunya dengan adanya jam-jam bertemu antara guru dan siswa. Dalam saat itu dapat dikembangkan komunikasi dua arah, guru dapat menanyai dan mengungkapkan keadaan siswa dan sebaliknya siswa mengajukan berbagai persoalan dan hambatan yang sedang dihadapi. Terjadilah suatu proses interaksi dan komunikasi yang humanistik. Hal ini jelas akan sangat

²⁵ *Ibid*, h. 164.

²⁶ H. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar, Op.cit.*, h. 119.

membantu keberhasilan studi para siswa. Berhasil dalam artian tidak sekedar tahu dan mendapat nilai ujian yang baik, tetapi akan menyentuh soal sikap mental dan tingkah laku.

4. Faktor metode

Metode merupakan alat yang harus dipilih dan dipergunakan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran (materi). Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, ia berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik suatu metode makin efektif pula dalam pencapaiannya. Tetapi tidak ada satu metodepun yang dikatakan paling baik dipergunakan bagi semua macam usaha pencapaian tujuan, baik tidaknya, tepat tidaknya suatu metode dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor utama yang menentukan berhasilnya metode adalah tujuan yang akan dicapai. Jadi metode ini akan menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.²⁷

5. Faktor situasi

Situasi adalah suasana belajar atau suasana pengajaran, termasuk dalam pengertian ini adalah suasana yang berkaitan dengan keadaan peserta didik seperti semangat belajar, juga keadaan cuaca, keadaan guru, keadaan kelas pengajaran yang berdekatan yang mungkin mengganggu atau terganggu karena penggunaan suatu metode.

²⁷ *Ibid*, h. 119.

Situasi pengajaran yang kondusif sangat menentukan bahkan menjadi salah satu indikator terciptanya interaksi pengajaran yang sifatnya edukatif. Begitupun sebaliknya. Dalam hal ini keterampilan dalam memahami psikologi sangat penting.

F. Hakikat Belajar Matematika

Dalam mempelajari matematika, prinsip-prinsip belajar harus dipilih sesuai dengan disiplin ilmu tertentu karena matematika merupakan disiplin ilmu yang khas dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain. Matematika timbul karena fikiran-fikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Serta berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungan yang diatur menurut aturan logis.

Ide-ide dalam matematika tersusun secara hirarkis. Oleh karena itu, belajar matematika yang terputus-putus dapat menyebabkan terganggunya proses belajar matematika. Dalam mempelajari matematika, ada dua yang dapat diperoleh siswa yaitu obyek langsung dan tak langsung. Obyek langsung dalam matematika adalah fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan. Sedangkan obyek tak langsung dalam belajar matematika adalah disiplin diri, kemampuan memecahkan soal serta bersikap positif terhadap matematika.

Untuk menguasai matematika, siswa harus mampu memahami konsep-konsep dan berupaya menerapkannya dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menilai hasil belajar matematika yang telah dicapai siswa dalam proses belajar mengajar, perlu dilakukan suatu kegiatan evaluasi. Evaluasi dalam

proses belajar mengajar sangat penting, karena dengan evaluasi akan diketahui apakah proses belajar mengajar tersebut telah mencapai tujuan atau belum.

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmaniah.²⁸ Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat diperoleh gambaran bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang akibat interaksi individu dengan lingkungannya.

G. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar matematika adalah suatu ukuran terhadap seseorang setelah menempuh pembelajaran matematika di sekolah baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seorang siswa dalam mata pelajaran matematika, maka diadakan alat pengukuran evaluasi baik secara tes lisan maupun tes tulisan.

Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahkan pengajaran

⁹Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Cet. III; Bandung: Tarsito, 1990), h. 21

dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan tersebut.²⁹

H. Kerangka Pikir

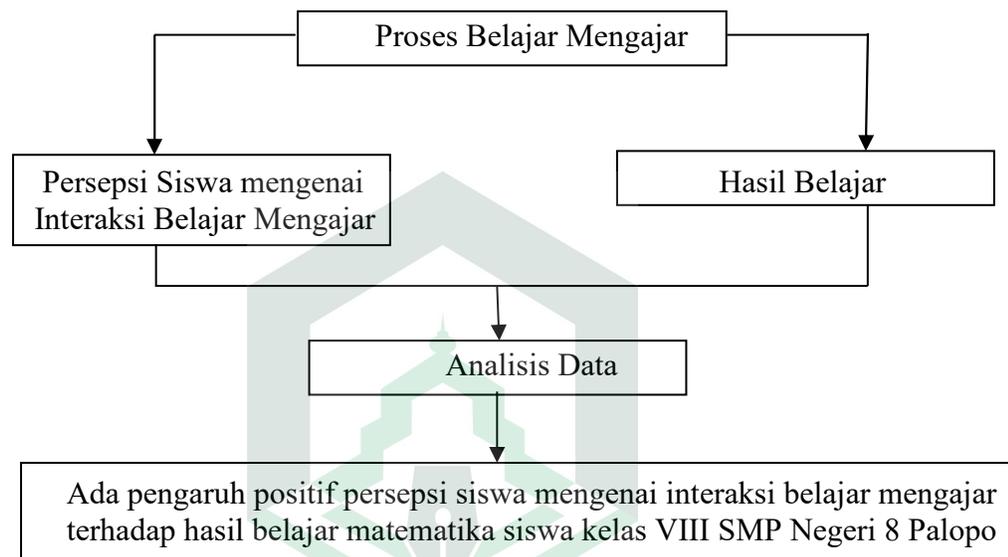
Salah satu indikator dari keberhasilan proses belajar mengajar dapat ditandai dengan hasil belajar yang memuaskan. Karena tujuan dari pembelajaran adalah agar dapat memperoleh hasil belajar yang dianggap baik yaitu yang telah memenuhi standar hasil belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam hal ini diperlukan proses interaksi belajar mengajar yang tepat dan kontekstual sesuai dengan kondisi dan keadaan kehidupan sehari-hari. Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya.

Agar dapat tercapainya hasil belajar siswa yang memuaskan maka harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari tenaga pendidik dan faktor dari peserta didik. Kedua faktor tersebut saling berinteraksi dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, faktor tersebut juga membutuhkan interaksi belajar mengajar yang ideal yang sekaligus dapat mendukung pencapaian hasil belajar matematika. Interaksi belajar mengajar merupakan proses yang merupakan keniscayaan dalam suatu proses belajar mengajar.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, *Op.cit.*, h. 105.

Secara skematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pikir



Kurangnya interaksi belajar mengajar dalam proses belajar mengajar akan menyebabkan anak malas untuk belajar dan menanamkan pada benaknya persepsi yang negatif sehingga akan menghalanginya untuk belajar yang lebih baik. Oleh sebab itu interaksi belajar mengajar harus diperhatikan betul oleh pelaksana pendidikan. Pelaksana pendidikan tidak boleh antipati terhadapnya. Dalam hal ini persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar khususnya bidang studi matematika untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Dari uraian di atas jelas bahwa persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, khususnya hasil belajar matematika.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan desain atau model yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat *ex-post facto*, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung tanpa ada perlakuan. Dalam penelitian ini tidak ada manipulasi atau perlakuan melainkan berlangsung dengan sendirinya tanpa dikendalikan oleh peneliti.³⁰

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga diperoleh desain hubungan variabel itu yang dilukiskan sebagai berikut:



Dimana:

X = Persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar

Y = Hasil belajar matematika

Rancangan di atas menggambarkan hubungan pengaruh persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar (X) terhadap hasil belajar matematika (Y)

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet.V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 55.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 8 Palopo karena didasari pada pertimbangan kesesuaian dengan judul penelitian dan SMPN 8 Palopo adalah salah satu sekolah yang menerapkan pentingnya proses interaksi belajar mengajar. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari mulai terhitung dari tanggal 23 Januari sampai tanggal 03 Februari 2014.

C. Populasi dan Sampel

Suatu penelitian dapat dilaksanakan apabila ada objek yang akan diteliti, dan adakalanya melihat secara keseluruhan objek penelitian, hal ini disebut dengan populasi.

Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran secara konkrit mengenai populasi dalam hubungannya dengan pembahasan ini, maka penulis mengemukakan beberapa pendapat sebagai berikut :

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.³¹

Nana Syaodih Sukmadinata memberi pengertian bahwa populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian.³² Penelitian

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 130

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Op.cit., h. 250

pendidikan dan kurikulum seperti halnya penelitian-penelitian bidang lainnya ditujukan untuk memperoleh kesimpulan terhadap kelompok yang besar dalam lingkup wilayah yang luas, tetapi hanya meneliti kelompok kecil dalam daerah yang lebih sempit. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah jumlah subjek yang ingin diteliti.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo tahun pelajaran 2013/2014 yang terdiri atas 9 kelas dengan jumlah siswa 296 orang.

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³³ Menurut Nana Syaodih Sukmadinata sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari padanya.³⁴ Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu yang dianggap dapat memiliki karakteristik populasi.

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau lebih.”³⁵

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, *Op.cit.*, h. 13.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, *Op.cit.*, h. 250.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, *Op.cit.*, h. 112.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 30 siswa dari 296 jumlah populasi. Untuk mencari sampel dari populasi per kelas, maka digunakan rumus:

$$\frac{\text{jumlah siswa setiap kelas}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel yang diambil.}^{36}$$

Tabel 3.1: Populasi dan Sampel

| No. | Nama Kelas | Populasi | Sampel |
|--------|------------|----------|--------|
| 01 | VIII.1 | 33 | 3 |
| 02 | VIII.2 | 34 | 4 |
| 03 | VIII.3 | 35 | 4 |
| 04 | VIII.4 | 31 | 3 |
| 05 | VIII.5 | 30 | 3 |
| 06 | VIII.6 | 33 | 3 |
| 07 | VIII.7 | 35 | 4 |
| 08 | VIII.8 | 33 | 3 |
| 09 | VIII.9 | 32 | 3 |
| Jumlah | | 296 | 30 |

Randomisasi dilakukan mengingat karakteristik siswa pada setiap kelas tersebut adalah homogen, karena pembagian kelas di SMP Negeri 8 Palopo tidak mengenal adanya kelas khusus atau sistem peringkat.

³⁶ Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika Edisi Revisi*, (Cet. I; Makassar: State University Of Makassar Press, 1999), h. 82.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu tahapan yang harus dirancang dengan baik agar peneliti dapat menghasilkan data yang valid. Dalam pengumpulan data untuk variable persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar (bebas) penulis menggunakan instrument angket, dan pengumpulan data untuk variable hasil belajar (terikat) penulis menggunakan Dokumentasi.

1. Angket

Angket Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data tersebut berupa angket dan data hasil belajar. Angket yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang akan diteliti.³⁷ Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawabannya sesuai dengan daftar pernyataan dalam item-item angket sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Angket persepsi siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.³⁸ Sebagai alat ukur sikap responden terhadap pertanyaan yang diberikan. Dengan kategori jawaban terdiri atas 5 alternatif pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Item skala persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar berjumlah 20

³⁷ M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, (Ed.Kedua, Cet.I; Jakarta:Bumi Aksara, 2002), h.17.

³⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan praktiknya*, (Cet.VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.146.

pernyataan, yang terdiri atas 2 jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif (*favorabel*) berjumlah 17 butir dan pernyataan negative (*unfavorabel*) berjumlah 3 butir.

Skala pernyataan persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar untuk masing-masing butir diberikan sesuai dengan pilihan yaitu pernyataan positif skornya adalah $SS = 5$, $S = 4$, $R = 3$, $TS = 2$, dan $STS = 1$, sedangkan untuk pernyataan negatif yaitu sebaliknya untuk $STS = 5$, $TS = 4$, $R = 3$, $S = 2$, $SS = 1$. Sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh dari data sekolah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, gambaran umum sekolah, dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo.

E. Teknik Pengolahan Data

Untuk memperoleh data mengenai variabel kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo yang di teliti, maka digunakan dua instrumen yaitu pengujian validitas dan realibitas dalam penelitian ini digunakan pada angket persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid atau sah apabila

dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menentukan validitas masing-masing soal digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{(N \sum X^2 (\sum X)^2) - (N \sum Y^2 (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi product moment

N = Banyaknya peserta (subjek)

X = Skor butir

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total.³⁹

Setelah diperoleh harga r_{XY} , kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment* yang ada pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2$ untuk mengetahui taraf signifikan atau tidaknya korelasi tersebut. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dikatakan butir tersebut valid, dan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Untuk mengefisienkan waktu, maka dalam mencari validitas instrumen digunakan program komputer *Microsoft Excel*.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Ed. VI. Cet. XIII: Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.170.

2. Reliabilitas

Realibilitas menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang diperoleh.

Uji realibilitas menggunakan rumus alpha untuk mencari realibilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Adapun rumus alpha yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : realibilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total.⁴⁰

Jika r_{11} hitung $\geq r_{11}$ tabel, maka instrumen dikatakan reliabel dan jika r_{11} hitung $< r_{11}$ tabel, maka instrumen tidak dikatakan reliabel. Untuk mengefisienkan waktu, maka dalam mencari validitas instrumen digunakan program komputer *Microsoft Excel*.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, h.171.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan dua macam teknik analisis, yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistika Deskriptif.

Statistik deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan skor responden penelitian untuk masing-masing variabel secara tunggal. Statistik deskriptif yang digunakan adalah tabel distribusi frekuensi, rata-rata (mean), standar deviasi (simpangan baku), nilai minimum dan nilai maksimum.

Untuk nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk menghitung skala standar deviasi dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_{i=1}^n f_i x_i]^2}{n(n-1)}}$$

Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Produk and Service Solution (SPSS) for windows*. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa digunakan kriteria sesuai dengan standar ketuntasan belajar atau KKM yang berlaku di SMP Negeri 8 Palopo untuk mata pelajaran matematika yaitu:

Tabel 3.2: Kategorisasi Standar Ketuntasan Belajar

| Tingkat penguasaan | Kategorisasi |
|--------------------|--------------|
| 0 - 69 | Kurang |
| 70 - 79 | Cukup |
| 80 - 89 | Baik |
| 90 - 100 | Baik Sekali |

Sumber: Standar Ketuntasan Belajar SMP Negeri 8 Palopo

Adapun standar ketuntasan belajar atau KKM yang berlaku di SMP Negeri 8 Palopo untuk mata pelajaran matematika adalah nilai 70. Dengan kategorisasi kurang (0-69), cukup (70-79), baik (80-89), dan baik sekali (90-100).

2. Analisis Statistika Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah.⁴¹ Statistik inferensial, data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dan disajikan dengan bentuk analisis regresi linear sederhana ditambah dengan uji-t.

⁴¹ M. Subana, *dkk, op.cit.*, h. 12.

Teknik analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 8 Palopo. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians dari data persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar dan hasil belajar matematika siswa, serta menghitung koefisien determinasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar dan hasil belajar matematika siswa pada kelas VIII SMPN 8 Palopo digunakan uji *skewness* dan *kurtosis*.

$$\text{Rasio } skewness \text{ (koefisien kemiringan)} = \frac{skewness}{standarderrorofskewness}$$

$$\text{Rasio } kurtosis \text{ (koefisien kecembungan)} = \frac{kurtosis}{standarderrorofskewness}$$

Adapun kriteria pengujian yaitu apabila nilai rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* berada diantara -2 sampai +2. Maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai varians yang homogen. Untuk menguji kesamaan varians tersebut rumus yang digunakan yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan:

V_b = Varians yang lebih besar

V_k = Varians yang lebih kecil.⁴²

Adapun kriteria pengujian yaitu:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka sampel yang diteliti homogen, pada taraf signifikan

(α) = 0.05 dan derajat kebebasan (dk) = (V_b, V_k); dimana:

$$V_b = n_b - 1, \text{ dan } V_k = n_k - 1.$$

Keterangan:

n_b = Jumlah sampel variansi terbesar

n_k = Jumlah sampel variansi terkecil.

c. Uji Linieritas

Untuk menguji hipotesis variabel X terhadap variabel Y, maka yang digunakan adalah regresi linear. Regresi linier adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel.

⁴²*ibid*, h. 171.

Secara umum regresi linear terdiri dari dua, yaitu regresi linear sederhana yaitu dengan satu buah variabel bebas dan satu buah variabel terikat; dan regresi linear berganda dengan beberapa variabel bebas dan satu buah variabel terikat.

Adapun model regresi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} : Variabel terikat yang diproyeksikan

X : Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a : Bilangan konstanta

b : Koefisien korelasi/ nilai arah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y .

Nilai a dan b dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \quad \text{dan} \quad b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas yang dijadikan sebagai prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak. Namun dalam hal ini, penghitungan untuk uji linieritas digunakan bantuan program SPSS ver.11.5 vor windows.

Jika angka pada *Deviation From Linearity* pada kotak *ANOVA tabel* lebih besar dari 0,05 (dengan taraf signifikansi (α) = 0,05) berarti hubungan antara variable dependen dengan variable independen adalah linear.

d. Uji Hipotesis

1). Uji Analisis Regresi Linier sederhana.

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai yang diramalkan

a = Konstanta / Intercept

b = Koefisien regresi / slope

ε = Nilai residu.⁴³

Nilai a (konstanta) dan nilai b (koefisien regresi) dalam persamaan di atas dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b(\sum X)}{n}$$

2). Menghitung Kesalahan Baku Estimasi (*standart Error of the Estimate*)

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum(Y - \hat{Y})^2}{n - k}}$$

Keterangan :

S_e = Kesalahan baku estimasi

$(Y - \hat{Y})^2$ = Kuadrat selisih nilai Y riil dengan nilai Y prediksi

n = Ukuran sampel

⁴³ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Cet. I; Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2001), h. 39.

k = Jumlah variabel yang diamati.

3). Menghitung Kesalahan Baku Koefisien Regresi

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

Keterangan :

S_b = Kesalahan baku koefisien regresi

S_e = Kesalahan baku estimasi

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variable bebas

$\sum x$ = Jumlah nilai variable bebas

n = Jumlah pengamatan (ukuran sampel)

4). Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji-t.

$$t_{hit} = \frac{b_j}{s_{bj}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

b_j = Nilai t hitung

s_{bj} = Kesalahan baku koefisien regresi.⁴⁴

Kriteria pengujian: “tolak H_0 jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal lain terima H_0 ”.

Taraf signifikansi yang digunakan (α) adalah 0,05 atau 5%.

⁴⁴ *Ibid.*

5). Menghitung Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variable terikat (Y), dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (KD), yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :KD : Koefisien determinasi

r^2 : Kuadrat dari koefisien korelasi.⁴⁵



⁴⁵Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009), h.139.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Selayang Pandang SMP Negeri 8 Palopo

1. Sejarah Singkat dan Perkembangannya

Sejalan dengan berkembangnya masyarakat yang semakin kompleks bukan hanya di perkotaan akan tetapi sampai di pelosok pedesaan yang memerlukan berbagai fasilitas yang mendukung terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan masyarakat dalam berbagai bidang, mereka berkeyakinan bahwa pendidikan akan dapat membawa manusia kepada kehidupan yang berperadaban.

Sejak SMP Negeri 8 Palopo didirikan pada tahun 1971 berbagai pihak yang telah mengelolanya telah banyak melakukan usaha kearah pengembangan, sehinggah dalam proses keberadaannya mengalami kemajuan dan perkembangan seperti sarana dan prasarannya yang sudah cukup banyak serta memiliki guru-guru yang profesional di bidangnya masing-masing.

Dalam proses belajar mengajar para guru selalu dituntut untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus sehingga mereka dapat mengembangkan pendekatan atau metode yang digunakan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada peserta didik. Hal tersebut diupayakan dengan memberi peluang kepada para guru untuk mengikuti pelajaran, lokakarya, seminar, workshop dalam rangka mengelola proses belajar mengajar.

2. Visi dan Misi

Visi SMP Negeri 8 Palopo adalah unggul dalam mutu, berpijak pada ajaran agama dan budaya bangsa.

Adapun Misi SMP Negeri Palopo adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal berdasarkan potensi yang dimilikinya.
- 2) Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur.
- 3) Menumbuhkan semangat prestasi seni, budaya, dan olahraga.
- 4) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan nyaman sesuai dengan konsep wawasan Wiyata Mandala.
- 5) Menciptakan suasana kekeluargaan dan kebersamaan kepada seluruh warga sekolah.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan dimaksudkan adalah semua alat yang digunakan untuk membantu berlangsungnya proses pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo, baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana dalam pendidikan adalah komponen terpenting yang dimiliki oleh pendidik dalam hal ilmu pengetahuan dan keterampilan. Kalau sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengelola pendidikan kurang atau tidak lengkap, maka akan memberikan pengaruh yang besar dalam mutu suatu lembaga pendidikan, artinya mutu yang baik yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh sarana dan prasarana serta media pendidikan yang disiapkan oleh suatu lembaga

pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 8 Palopo yang dapat digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar bisa dikatakan sudah memadai (lampiran 8).

4. Keadaan Civitas Akademika

a. Keadaan Guru

Guru atau pendidik adalah salah satu komponen pendidikan yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan, bahkan pendidik atau guru sangat memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan, karena secara operasional guru adalah pengelola proses belajar mengajar dikelas, sehingga dengan demikian dari sekian banyak komponen yang ada disekolah, gurulah yang paling dekat dengan peserta didik atau siswa sebagai objek pendidikan.

Guru adalah motor penggerak pendidikan, berfungsi sebagai mediator, fasilitator, stabilisator pendidikan. Mediator mengandung arti bahwa guru berfungsi sebagai media perantara dalam menyampaikan dan mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada peserta didik selaku orang yang sementara dalam proses perkembangan menuju kearah kedewasaan. Stabilisator mengandung arti bahwa guru adalah orang yang senantiasa mengerakkan siswa, dalam arti selalu menciptakan berbagai bentuk kegiatan untuk siswa. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau guru adalah tindakan atau gerak profesional karena dilakukan atas dasar keahlian yang dimiliki oleh guru.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru hendaknya menampakkan sikap atau perilaku yang baik, karena guru adalah panutan siswa bahkan secara ekstrim apabila

siswa mengagumi guru, maka guru tersebut dianggap orang yang perlu diteladani dalam segala aspek sehingga salah satu esensi guru yaitu menampilkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pada sisi lain, guru disamping sebagai pendidik juga sekaligus sebagai pembimbing. Dalam arti bahwa guru harus senantiasa memperhatikan dan mengarahkan perilaku siswa selaku peserta didik yang sementara mencari jati diri, sehingga dari tugas ini melahirkan suatu konsekuensi logis yakni guru memiliki pengetahuan menyeluruh terhadap siswanya dan juga sekaligus memiliki kemampuan teknis dalam membimbing dan mengarahkan anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tugas guru adalah tugas yang sangat kompleks. Bahkan dapat dikatakan keberhasilan atau bermutu tidaknya suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh guru. Terkait dengan hal ini, keadaan guru di SMP Negeri 8 Palopo cukup memadai (lampiran 9).

b. Keadaan Pegawai

Pegawai adalah salah satu komponen sangat berperan didalam lembaga pendidikan, karena tanpa pegawai kegiatan proses pembelajaran tidak akan berjalan secara stimulus disebabkan karena tidak ada penggerak untuk mengurus bagian administrasi lembaga pendidikan tersebut. Dalam sebuah lembaga baik di dunia pendidikan maupun di dunia industri jika administrasinya tidak bagus maka yakinlah lembaga tersebut akan mengalami kemunduran. Olehnya itu pegawai di lembaga pendidikan adalah salah satu motoring demi terselenggaranya proses pembelajaran.

Adapun kondisi pegawai di SMP Negeri 8 Palopo sudah mencukupi sesuai dengan bidangnya masing-masing (lampiran 10).

c. Siswa

Dalam kegiatan pendidikan peserta didik atau siswa adalah salah satu komponen yang tidak kalah pentingnya dari komponen-komponen pendidikan lainnya yang ada di sekolah. Oleh karena siswa merupakan posisi sentral dalam kegiatan pendidikan, dalam arti bahwa segala usaha dan kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan diarahkan dan diperuntukkan kepada peserta didik atau siswa sehingga dengan demikian tanpa siswa roda pendidikan tidak akan berlangsung.

Peserta didik atau siswa di SMP Negeri 8 Palopo memiliki kesamaan dengan siswa yang ada pada lembaga pendidikan lainnya, secara psikologis anak mempunyai kebutuhan, keinginan, dan dorongan. Untuk mengetahui gambaran tentang keadaan siswa pada SMP Negeri 8 Palopo maka berikut ini akan digambarkan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Keadaan Siswa SMP Negeri 8 Palopo Tahun ajaran 2013/2014

| No | Kelas | Jumlah | Keterangan |
|--------|-------|--------|------------|
| 1 | VII | 315 | aktif |
| 2 | VIII | 296 | Aktif |
| 3 | IX | 280 | Aktif |
| Jumlah | | 871 | Aktif |

Sumber data: Dokumentasi tata usaha SMP Negeri 8 Palopo 31 Januari 2014.

Berdasarkan tabel 4.1, maka dapat dikatakan bahwa jumlah siswa SMP Negeri 8 Palopo mulai kategori banyak, oleh sebab itu peningkatan mutu pendidikan akan lebih ditingkatkan lagi agar kemampuan setiap siswa mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Uji Coba Instrument

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas angket, digunakan program Microsoft Excel 2007. Uji validitas angket kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo karena disesuaikan dengan jumlah sampel yang diteliti. Dengan 20 indikator yang dinyatakan valid seperti yang terlihat pada lampiran angket.

Sedangkan dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas angket, digunakan Microsoft Excel 2007. Dan hasil pengujian reliabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,98. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% untuk 30 responden yaitu sebesar 0,361. Oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket tersebut dikatakan reliabilitas.

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Persepsi Siswa

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor variabel persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor persepsi siswa selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Perolehan Hasil Persepsi Siswa Mengenai Interaksi Belajar Mengajar

| Statistik | Nilai Statistik |
|-----------------|-----------------|
| Ukuran Sampel | 30 |
| Rata-rata | 70,3 |
| Nilai Tengah | 75,5 |
| Standar Deviasi | 19.4 |
| Variansi | 378.5 |
| Rentang Skor | 67 |
| Skor Terendah | 30 |
| Skor Tertinggi | 97 |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas yang menggambarkan tentang distribusi skor persepsi siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo mengenai interaksi belajar mengajar, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 70,3 varians sebesar 378.5 dan standar deviasi sebesar 19.4 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 67 skor terendah 30 dan skor tertinggi 97.

Jika skor persepsi siswa tentang interaksi belajar mengajar dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase persepsi siswa sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perolehan Persentase Kategorisasi Persepsi Siswa Mengenai Interaksi Belajar Mengajar

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------|---------------|-----------|----------------|
| 20 – 35 | Sangat Kurang | 2 | 6,67% |
| 36 – 51 | Kurang | 6 | 20% |
| 52 – 67 | Cukup | 3 | 10% |
| 68 – 83 | Baik | 10 | 33,33% |
| 84 – 99 | Sangat Baik | 9 | 30% |
| Jumlah | | 30 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo yang menjadi sampel penelitian, pada umumnya memiliki persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar yang sangat kurang adalah 2 orang (6,67%), siswa yang memiliki persepsi mengenai interaksi belajar mengajar yang termasuk kategori kurang adalah 6 orang (20%), siswa yang memiliki persepsi mengenai interaksi belajar mengajar termasuk kategori cukup adalah 3 orang (10%), siswa yang memiliki persepsi mengenai interaksi belajar mengajar yang termasuk kategori baik adalah 10 orang (30,33%), dan siswa yang memiliki persepsi mengenai interaksi belajar mengajar yang termasuk kategori sangat baik adalah 9 orang (30%).

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo mengenai interaksi belajar mengajar pada tahun ajaran 2013/2014 dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 70,3.

3. Hasil Belajar Matematika Siswa

Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor hasil belajar siswa selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Perolehan Hasil Belajar Matematika Siswa

| Statistik | Nilai Statistik |
|------------------|------------------------|
| Ukuran Sampel | 30 |
| Rata-rata | 71,1667 |
| Nilai Tengah | 75,00 |
| Standar Deviasi | 19,23912 |
| Variansi | 370,14368 |
| Rentang Skor | 60,00 |
| Skor Terendah | 35,00 |
| Skor Tertinggi | 95,00 |

Berdasarkan tabel 4.7 diatas yang menggambarkan tentang hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 71,1 dari skor ideal 100, sedangkan skor terendah 35, dan skor tertinggi 95.

Tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar matematika siswa sebagai berikut:

Table 4.5
Perolehan Persentase Kategorisasi Hasil Belajar Matematika Siswa

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-----------------|------------------|-----------------------|
| 0 – 69 | Kurang | 11 | 36,67 |
| 70 – 79 | Cukup | 5 | 16,67 |
| 80 – 89 | Baik | 6 | 20 |
| 90 – 100 | Baik Sekali | 8 | 26,66 |
| Jumlah | | 30 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh skor hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo adalah 11 (36,67%) siswa yang termasuk kategori kurang, 5 (16,67%) siswa yang termasuk kategori cukup, 6 (20%) siswa termasuk kategori baik, dan 8 siswa (26,66%) termasuk kategori baik sekali.

Berdasarkan tabel 4.7 dan 4.8 dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo pada tahun ajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 71,1.

4. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar dan hasil belajar matematika siswa pada kelas VIII SMPN 8 Palopo digunakan uji *skewness* dan *kurtosis* (lihat lampiran 6).

1) Persepsi Siswa mengenai Interaksi belajar mengajar

$$\begin{aligned} \text{Rasio } skewness \text{ (koefisien kemiringan)} &= \frac{skewness}{standarderrorofskewness} \\ &= \frac{-0,568}{0,427} \\ &= -1,33 \\ \text{Rasio } kurtosis \text{ (koefisien kecembungan)} &= \frac{kurtosis}{standarderrorofskewness} \\ &= \frac{-0789}{0,833} \\ &= -0,947 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* berada diantara -2 sampai +2. Oleh karena itu, dapat disimpulkan data untuk mengukur persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar berdistribusi normal.

2) Hasil Belajar Matematika Siswa

$$\begin{aligned} \text{Rasio } skewness \text{ (koefisien kemiringan)} &= \frac{skewness}{standarderrorofskewness} \\ &= \frac{-0,704}{0,427} \\ &= -1,648 \\ \text{Rasio } kurtosis \text{ (koefisien kecembungan)} &= \frac{kurtosis}{standarderrorofskewness} \end{aligned}$$

$$= \frac{-0,642}{0,833}$$

$$= -0,77$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* berada diantara -2 sampai +2. Oleh karena itu, data untuk mengukur hasil belajar matematika siswa berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Untuk menguji homogenitas varians, maka digunakan tabel :

Tabel 4.6
Nilai Varians Besar dan kecil

| Data yang Dibutuhkan | Persepsi Siswa mengenai Interaksi belajar mengajar | Hasil Belajar Matematika Siswa |
|-----------------------------|---|---------------------------------------|
| Jumlah Sampel | 30 | 30 |
| Mean | 70,3667 | 71,1667 |
| Standar Deviasi | 19,45726 | 19,23912 |
| Variance | 378,58506 | 370,14368 |

$$F_{hitung} = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Variansterkecil}} = \frac{378,58506}{370,14368} = 1,0228057$$

Dengan taraf kesalahan (α) = 5% dan derajat kebebasan (d_k) = (V_b, V_k)

dimana :

$$V_b = n_b - 1 = 30 - 1 = 29 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$V_k = n_k - 1 = 30 - 1 = 29 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

$$F_{tabel} = F(\alpha) (V_b, V_k)$$

$$= F(0,05) (29,29)$$

Nilai F_{tabel} dicari dengan interpolasi, yaitu :

$$F(0,05)(24; 29) = 1,90$$

$$F(0,05)(30; 29) = 1,85$$

$$\begin{aligned} F(0,05)(29; 29) &= 1,90 - \frac{5}{6} \times (0,05) \\ &= 1,90 - 0,0416667 \\ &= 1,8583 \end{aligned}$$

Jika taraf kesalahan (α) = 0,05 maka diperoleh $F_{tabel} = 1,8583$

Dimana kriteria pengujian adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, varians tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, varians homogen

Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,0258 < 1,8583$, maka varians-variens adalah homogen.

c. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas yang dijadikan sebagai prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak. Namun dalam hal ini, penghitungan untuk uji linieritas digunakan bantuan program SPSS ver.11.5 vor windows.

Tabel 4.7
Tabel ANOVA

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------------------------|----------------|------------|----------------|----|-------------|------|------|
| persepsi interaksi belajar * | Between Groups | (Combined) | 3009,133 | 10 | 300,913 | ,717 | ,699 |

| | | | | | | | |
|---------------|---------------|--------------------------|-----------|----|---------|------|------|
| hasil belajar | | | | | | | |
| | | Linearity | 29,442 | 1 | 29,442 | ,070 | ,794 |
| | | Deviation from Linearity | 2979,692 | 9 | 331,077 | ,789 | ,630 |
| | Within Groups | | 7969,833 | 19 | 419,465 | | |
| | Total | | 10978,967 | 29 | | | |

Berdasarkan tabel uji linearitas yang dilakukan diperoleh *deviation from linearity* = 0,630 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut linear.

d. Uji Hipotesis

Pada tahap uji hipotesis ini digunakan uji t. Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu menentukan persamaan regresi linieritasnya. Uji linieritas regresi dapat dilihat pada (lampiran 6) (ρ) = 0,00 dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka $\rho < \alpha$ berarti model signifikan. Adapun untuk model regresi dapat dilihat pada tabel *Coeffisient (a)* yaitu pada tabel *Unstandardized Coeffisient* (lihat lampiran 6), terlihat bahwa nilai $b = 13,342$ dan nilai konstan (a) = 0,822 sehingga persamaan regresi liniernya menjadi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 13,342 + 0,822 X + \varepsilon$$

Keterangan :

\hat{Y} = Hasil Belajar Matematika

X = Persepsi Siswa mengenai Interaksi belajar mengajar.

Jika tidak ada kenaikan nilai dari persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar (X) maka nilai tingkat hasil belajar matematika (\hat{Y}) = 13,342. Koefisien regresi sebesar 0,822 ini menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar sebesar satu satuan akan memberikan peningkatan nilai hasil belajar matematika sebesar 0,822 satuan.

Hasil analisis pengujian hipotesis pada (lampiran 6) diperoleh $t_{hitung} = 7,907$ dan $t_{tabel}(0,95 : 28) = 1,701$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}(7,907 > 1,701)$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo.

e. Menghitung Koefisien Determinasi

Sebelum dihitung koefisien determinasi, terlebih dahulu diketahui pengaruh antara variabel persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar (X) dan variabel hasil belajar matematika siswa (Y). Oleh karena itu, harus dilakukan analisis korelasi, dalam hal ini korelasi product moment. Berdasarkan hasil pada tabel (lampiran 6) *Model Summary (b)* (lihat lampiran 6). Pada tabel, nilai R adalah 0,831 menunjukkan korelasi yang baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar (X) memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar matematika siswa (Y). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel persepsi

siswa mengenai interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar matematika siswa digunakan rumus koefisien determinasi (KD) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\% = (0,831)^2 \times 100\% = 0,690561 \times 100\% = 69 \%$$

Artinya pengaruh persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 69 % sedangkan sisanya 31% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lainnya yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa tersebut dapat timbul dari beberapa faktor, baik internal maupun eksternal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penyebaran angket kepada 30 siswa, dapat diketahui bahwa persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar di kelas VIII SMPN 8 Palopo dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan oleh kategorisasi yang baik dengan persentase sebesar 40%. Nilai ini berarti bahwa persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar yang dimiliki oleh siswa membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar matematika, dan mempunyai kemauan keras untuk bersaing dalam memahami pelajaran matematika, membuat siswa bergairah, aktif dan bersemangat dalam menyelesaikan soal-soal matematika, sehingga besar peranannya dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini juga membuktikan pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Walaupun demikian juga masih terdapat kelemahan dalam angket penelitian.

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa berdasarkan hasil belajar, nilai siswa dikategorikan sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh presentase kategorisasi hasil yang baik yaitu sebesar 36,7%. Nilai ini berarti bahwa hasil atau nilai yang telah dicapai oleh siswa dari usaha yang dilakukan dalam proses belajar matematika adalah baik. Hal ini dapat dijadikan motivasi sekaligus menjadi tantangan bagi guru mata pelajaran matematika untuk tetap dipertahankan sekaligus dapat ditingkatkan untuk masa yang akan datang dalam mengembangkan interaksi belajar mengajar sebagai salah satu metode yang layak digunakan untuk memotivasi siswa agar mereka bersaing dalam menempati posisi kelas yang lebih baik. Semua proses pembelajaran terkait dengan komunikasi atau hubungan yang merupakan manifesto dari proses interaksi itu sendiri. Memberikan pengaruh atau efek antara satu sama lain.

Pengetahuan hasil proses belajar mengajar bagi siswa seolah-olah telah menjadi bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan mempengaruhi pandangan dan cara pendekatan siswa dalam menghadapi suatu proses dalam interaksi belajar mengajar. Sebab pengetahuan itu telah dihayati dengan penuh makna bagi dirinya.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dapat diketahui bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pengaruh persepsi siswa mengenai interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo. Sedangkan untuk besarnya pengaruh tersebut yaitu sebesar 69%, sedangkan sisanya 31% dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak sempat diteliti oleh penulis.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo pada tahun ajaran 2013/2014 cukup signifikan dengan skor rata-rata 70,3 dengan standar deviasi 19,4 dari skor ideal 100 dengan skor terendah 30, dan skor tertinggi 97.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 kategori yang baik dengan skor rata-rata 71,1 dengan standar deviasi 19,2 dari skor ideal 100 dengan skor terendah 35 dan skor tertinggi 95.
3. Persepsi siswa mengenai Interaksi Belajar Mengajar mempunyai pengaruh yang baik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo tahun ajaran 2013/2014 dengan interval kepercayaan 95 % ($= 0,05$) dengan koefisien determinasi $r^2 = 0,691$ yang berarti bahwa 69% variabel Hasil Belajar matematika siswa dapat ditentukan oleh persepsi siswa mengenai Interaksi Belajar Mengajar. Sedangkan sisanya sebesar 31 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak teramati oleh peneliti.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi guru dan siswa dalam usaha memperbaiki faktor-faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan fikiran terhadap peningkatan hasil belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Suhertian, Piet. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. XX; Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Ahmadi, Abu dan Prasetya, Tri, Joko. *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arif Tiro, Muhammad. *Dasar-dasar Statistika*, Cet. I; Makassar: State University Makassar Press, 1999.
- B.Uno, Hamzah. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan Efektif*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional: “Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan”, Cet. I; Jakarta, 2011.
Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Djamarah, Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hamalik,Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Sumber:<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2261194-pengertian-interaksi/> -
- Sumber:<http://putrianarian.blogspot.com/2012/03/manusia-sebagai-makhluk.html?m=1>
- Langgulung, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Al Husna Zikra,2000.

- N.K, Roestiyah. *Masalah Pengajaran (Sebagai Suatu Sistem)*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta. 1994.
- Naomi, Intan, Omi. *Menggugat Pendidikan*, Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Nasution. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Cet. XIV; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan Peneliti Pemula*, Cet. I; Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Simanjuntak, Lisnawaty. *Metode Mengajar Matematika*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Subana, M, dkk. *Statistik Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sukamadinata, Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*, Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

RIWAYAT HIDUP



Firmansyah lahir pada tanggal 01 September 1990 bertepatan pada hari Sabtu, dari Pasangan seorang ayah yang bernama Abdul Hafid (Alm.) dan Ibu bernama Nurhani, 5 tahun setelah kelahiran penulis memulai jenjang pendidikan formal tepatnya pada tahun 1996 di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darudda'wah Wal Irsyad DDI 1 Kota Palopo. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kota Palopo pada tahun 2002. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Kota Palopo pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2008. Menikmati identitas mahasiswa di Kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo Jurusan Tarbiyah Program Study Matematika pada tahun 2008. Pada tahun 2009 penulis bergabung dalam organisasi kemahasiswaan yang berhaluan Islam Ahlu Sunnah wal-jama'ah yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Pada tahun 2010 penulis diberikan amanah menjadi Pengurus Komisariat PMII STAIN Palopo dan selanjutnya pada tahun 2011 terpilih menjadi Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Program Study (HMPS) Matematika STAIN Palopo masa khidmat 2011-2012. Selanjutnya bergabung di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STAIN Palopo. Di tahun 2010 penulis menjadi Koordinator Ikatan Himpunan Mahasiswa Matematika Indonesia (IKAHIMATIKA) Indonesia Timur periode 2010-2012. Selanjutnya menjadi Pengurus Pusat IKAHIMATIKA Indonesia periode 2012-2014. Pada tahun 2012 penulis juga bergabung di Ikatan Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan Se Indonesia (IMAKIPSI). Di tahun yang sama penulis menjadi sekretaris umum PMII Kota Palopo. Penulis juga mendirikan LangkanaE Institute dan sekarang menjabat sebagai Sekretaris Direktur. Dan di tahun 2014 menyelesaikan study Strata 1 (S1) di STAIN Palopo dengan judul skripsi Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. XX; Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Ahmadi, Abu dan Prasetya, Tri, Joko. *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arif Tiro, Muhammad. *Dasar-dasar Statistika*, Cet. I; Makassar: State University Makassar Press, 1999.
- B.Uno, Hamzah. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan Efektif*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional: “Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan”, Cet. I; Jakarta, 2011.
Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Djamarah, Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hamalik,Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Sumber:<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2261194-pengertian-interaksi/> -
- Sumber:<http://putrianarian.blogspot.com/2012/03/manusia-sebagai-makhluk.html?m=1>
- Langgulong, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Al Husna Zikra,2000.
- N.K, Roestiyah. *Masalah Pengajaran (Sebagai Suatu Sistem)*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta. 1994.

- Naomi, Intan, Omi. *Menggugat Pendidikan*, Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Nasution. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Cet. XIV; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan Peneliti Pemula*, Cet. I; Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Simanjuntak, Lisnawaty. *Metode Mengajar Matematika*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Subana, M, dkk. *Statistik Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sukamadinata, Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*, Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.